Analisis Runtun Waktu Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2023-2026 Menggunakan Pemodelan Arima Dengan Pemrograman R

Hazi Zawilatullatifah
Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
hazizawilatullatifah@gmail.com

Received 10 Juni 2026 | *Revised* 20 Juni 2026 | *Published* 29 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola laba bersih, mengidentifikasi karakteristik musiman, serta menghasilkan peramalan jangka pendek pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode Januari 2023 hingga Januari 2026. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis runtun waktu berbasis model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) menggunakan perangkat lunak R. Data penelitian berupa laba bersih bulanan BUS yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan total observasi sebanyak 36 periode. Tahapan analisis meliputi preprocessing data, dekomposisi runtun waktu, uji stasioneritas dengan Augmented Dickey-Fuller (ADF), identifikasi model melalui ACF dan PACF, pemodelan ARIMA menggunakan fungsi auto.arima(), uji diagnostik Ljung-Box, serta forecasting untuk 12 periode ke depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih BUS memiliki tren peningkatan konsisten dengan pola musiman tahunan, yaitu penurunan di awal tahun dan lonjakan di akhir tahun. Model terbaik yang diperoleh adalah ARIMA(0,0,0)(0,1,0)[12] dengan drift, yang membuktikan bahwa fluktuasi laba lebih didominasi oleh pola musiman tahunan dan tren pertumbuhan jangka panjang. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen BUS dalam menyusun strategi bisnis adaptif serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan stabilitas keuangan syariah.

Kata kunci: ARIMA; Bank Umum Syariah; Laba Bersih; Pemrograman R; Time Series

Abstract

This study aims to analyze net profit patterns, identify seasonal characteristics, and generate short-term forecasts for Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia during the period January 2023 to January 2026. A quantitative approach was employed using time series analysis based on the Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) model with R programming. The data consist of monthly net profit figures obtained from the official publications of the Financial Services Authority (OJK), totaling 36 observations. The research process included data preprocessing, decomposition of time series into trend, seasonal, and residual components, stationarity testing with the Augmented Dickey-Fuller (ADF) test, model identification through Autocorrelation Function (ACF) and Partial Autocorrelation Function (PACF), ARIMA modeling using the auto.arima() function, diagnostic testing with the Ljung-Box test, and forecasting for the next 12 periods. The results indicate that BUS net profit exhibits a consistent upward trend with recurring seasonal fluctuations, characterized by declines at the beginning of the year and significant increases at the end of the year. The best model identified was ARIMA(0,0,0)(0,1,0)[12] with drift, confirming that profit fluctuations are predominantly driven by annual seasonal patterns and long-term growth trends. These findings provide practical implications for bank management in designing adaptive business strategies and for regulators in formulating policies to strengthen financial stability.

Keywords: *ARIMA; Bank Umum Syariah; Net Profit; R Programming; Time Series*

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang semakin positif, baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun profitabilitas. Laba bersih menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja dan keberlanjutan Bank Umum Syariah (BUS), karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Wahyu & Pambudi, 2023). Berdasarkan laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja BUS mengalami pertumbuhan yang cukup stabil, meskipun tetap dipengaruhi oleh dinamika ekonomi makro dan fluktuasi musiman.

Laba merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan operasional suatu lembaga keuangan. Informasi laba dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian (Asak, 2026) menegaskan bahwa laba bersih berperan signifikan dalam kebijakan dividen kas, sementara (Azizah, A. N. M., & Lianda, 2016) menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan pendapatan usaha menjadi determinan utama profitabilitas. (Siswanti, T., & Kharima, 2016) menjelaskan bahwa laba tidak hanya digunakan untuk menilai kondisi keuangan saat ini, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kondisi keuangan pada masa yang akan datang. Selain itu, penelitian (Siswanti, T., & Arvicano, 2026) menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga, menyalurkan pembiayaan atau kredit secara efektif, serta menjaga kecukupan modal memiliki peran penting dalam meningkatkan laba perbankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba merupakan indikator yang sangat penting dalam mengevaluasi keberhasilan pengelolaan keuangan dan operasional bank.

Analisis terhadap laba bersih tidak hanya penting untuk mengetahui kondisi keuangan saat ini, tetapi juga untuk memprediksi kondisi di masa mendatang. Dalam konteks ini, pendekatan runtun waktu (*time series*) menjadi metode yang relevan karena mampu menangkap pola historis data, baik dalam bentuk tren maupun musiman (Sukmana, R. & Syidah, 2023). Salah satu metode yang banyak digunakan adalah *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA), yang dikenal fleksibel dalam menangani data nonstasioner melalui proses *differencing* (Firman, A. & Binangkit, 2025).

Penelitian sebelumnya umumnya lebih berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Wahyu, R. & Pambudi, 2023). Di sisi lain, penelitian mengenai laba juga banyak digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang (Siswanti & Kharima, 2018). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis pola runtun waktu laba bersih dengan pendekatan musiman menggunakan data terbaru masih relatif terbatas (Lodji, N. Arifai, S. & Hamid, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penggunaan data terbaru periode Januari 2023 hingga Januari 2026 serta penerapan model ARIMA berbasis pemrograman R untuk mengidentifikasi pola tren dan musiman laba bersih Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola laba bersih, mengidentifikasi karakteristik musiman, serta menghasilkan peramalan jangka pendek yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan seluruh beban dalam satu periode akuntansi. Ia menjadi indikator utama profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Menurut (Siswanti, T., & Kharima, 2016) laba tidak hanya digunakan untuk menilai kondisi keuangan saat ini, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kondisi keuangan masa depan. Penelitian (Asak, 2026) menegaskan bahwa laba bersih berperan signifikan dalam kebijakan dividen kas, sedangkan (Azizah, A. N. M., & Lianda, 2016) menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan pendapatan usaha menjadi determinan utama profitabilitas. Hal ini memperkuat pandangan bahwa laba bersih adalah indikator strategis dalam pengambilan keputusan.

Analisis Runtun Waktu (Time Series)

Analisis runtun waktu digunakan untuk mempelajari data historis yang memiliki pola tren dan musiman. Menurut (Sukmana, R. & Syidah, 2023), metode ini relevan untuk memprediksi kondisi keuangan karena mampu menangkap pola berulang. Dekomposisi runtun waktu memisahkan komponen tren, musiman, dan residual sehingga pola data lebih mudah dianalisis.

Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)

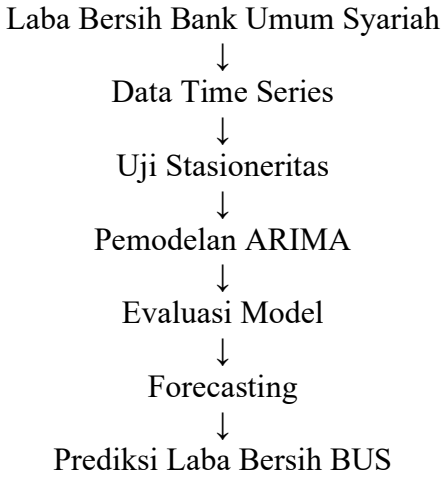
Model ARIMA merupakan metode populer dalam analisis runtun waktu. ARIMA efektif menangani data nonstasioner melalui proses *differencing* (Firman, A. & Binangkit, 2025). Model ini menggabungkan komponen *autoregressive* (AR), *differencing* (I), dan *moving average* (MA). Penelitian (Siswanti, T., & Arvicano, 2026) menekankan bahwa strategi perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berperan penting dalam meningkatkan laba, sehingga ARIMA dapat digunakan untuk memprediksi tren keuangan perbankan syariah.

Pemrograman R Dalam Analisis Time Series

R adalah perangkat lunak statistik yang mendukung analisis runtun waktu secara transparan dan reproducible. Fungsi auto.arima() memudahkan pemilihan model terbaik berdasarkan kriteria AIC dan BIC. Menurut (Auliah et al., 2024) penggunaan R dalam analisis keuangan syariah memberikan keunggulan metodologis karena hasilnya dapat divalidasi oleh peneliti lain.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pentingnya laba bersih sebagai indikator utama kinerja Bank Umum Syariah. Data laba bersih yang bersifat runtun waktu memiliki pola tertentu yang dapat dianalisis menggunakan metode time series. Melalui tahapan identifikasi, pengujian stasioneritas, pemodelan ARIMA, dan forecasting menggunakan pemrograman R, diharapkan diperoleh model terbaik yang mampu menggambarkan pola historis data serta menghasilkan prediksi laba bersih untuk periode mendatang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori runtun waktu dan hasil penelitian terdahulu, metode ARIMA telah banyak digunakan dalam memodelkan serta meramalkan data keuangan yang memiliki pola historis tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Data laba bersih Bank Umum Syariah periode Januari 2023–Januari 2026 dapat dimodelkan menggunakan metode ARIMA untuk menghasilkan peramalan laba bersih periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis runtun waktu (*time series*) untuk menganalisis dan memprediksi laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laba bersih bulanan BUS periode Januari 2023 hingga Januari 2026 yang diperoleh dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan bersifat agregat industri dan disajikan dalam satuan rupiah, dengan total observasi sebanyak ±36 periode.

Pengolahan data dilakukan menggunakan **perangkat lunak R**. Tahap awal dilakukan preprocessing data, meliputi pembersihan format numerik, konversi data ke dalam *format time series* (ts), serta pengecekan kelengkapan data. Selanjutnya dilakukan visualisasi awal untuk mengidentifikasi pola tren dan musiman.

Analisis dilanjutkan dengan dekomposisi runtun waktu untuk memisahkan komponen tren, musiman, dan residual. Uji stasioneritas dilakukan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF test) untuk memastikan apakah data memenuhi asumsi kestasioneran. Apabila data tidak stasioner, maka dilakukan proses *differencing*.

Identifikasi model dilakukan melalui analisis *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF). Pemodelan dilakukan menggunakan pendekatan *Box-Jenkins* dengan bantuan fungsi auto.arima() untuk menentukan model terbaik berdasarkan nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Bayesian Information Criterion* (BIC). Penggunaan fungsi auto.arima() dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh model terbaik secara objektif berdasarkan kriteria informasi (AIC dan BIC). Meskipun demikian, hasil dari fungsi ini tetap dianalisis kembali dengan mempertimbangkan pola ACF

dan PACF untuk memastikan kesesuaian model secara teoritis. Selain itu, pemilihan model tidak hanya bergantung pada hasil otomatis, tetapi juga mempertimbangkan kesederhanaan model (*parsimony*) agar tidak terjadi *overfitting*. Penggunaan fungsi ini tetap didukung dengan interpretasi ACF dan PACF sebagai validasi awal.

Model yang diperoleh kemudian diuji menggunakan uji *Ljung-Box* untuk memastikan bahwa residual bersifat *white noise* dan tidak memiliki autokorelasi yang signifikan. Tahap akhir penelitian adalah melakukan peramalan (*forecasting*) laba bersih untuk 12 periode ke depan menggunakan model terbaik yang telah diperoleh.

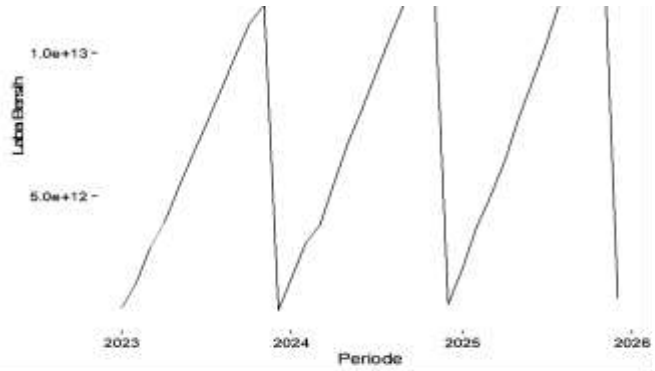
Metode ARIMA dipilih karena memiliki kemampuan yang baik dalam memodelkan data runtun waktu dengan jumlah observasi terbatas serta mampu menangkap pola tren dan musiman secara efektif (Sukmana, R. & Syidah, 2023).

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah data yang relatif pendek serta tidak dimasukkannya variabel eksternal seperti inflasi dan kebijakan moneter, sehingga hasil peramalan lebih relevan untuk jangka pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tren Laba Bersih

Visualisasi awal digunakan untuk melihat pola umum pergerakan laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) selama periode penelitian.



Gambar 2. Tren Laba Bersih Bulanan Bank Umum Syariah (2023-2026)

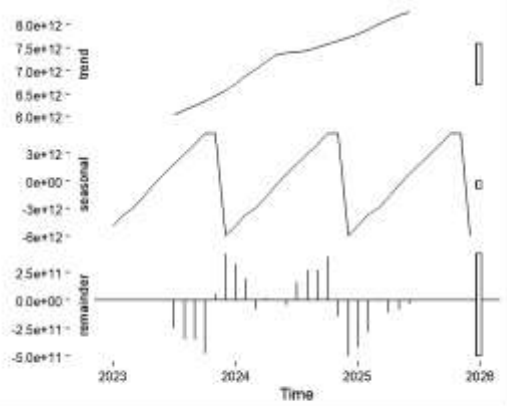
Berdasarkan **Gambar 2**, terlihat bahwa laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten dari tahun 2023 hingga 2025. Meskipun demikian, terdapat fluktuasi pada beberapa periode yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut tidak bersifat linier sepenuhnya. Tren peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih tidak terjadi secara acak, melainkan mencerminkan pola perkembangan yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank Umum Syariah cenderung mengalami peningkatan yang berkelanjutan, meskipun tetap dipengaruhi oleh fluktuasi jangka pendek.

Peningkatan tren ini mencerminkan adanya pertumbuhan kinerja industri perbankan syariah yang semakin stabil (Uswatun Khasanah et al., 2022). Hal ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya efisiensi operasional, ekspansi pembiayaan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lodji, N. Arifai, S. & Hamid, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas bank syariah cenderung meningkat seiring dengan perbaikan kinerja internal.

Namun demikian, fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti siklus ekonomi dan dinamika pasar keuangan.

Analisis Dekomposisi Runtun Waktu

Untuk memahami struktur data secara lebih mendalam, dilakukan dekomposisi runtun waktu yang memisahkan komponen tren, musiman, dan residual.



Gambar 3. Dekomposisi Runtun Waktu Laba Bersih

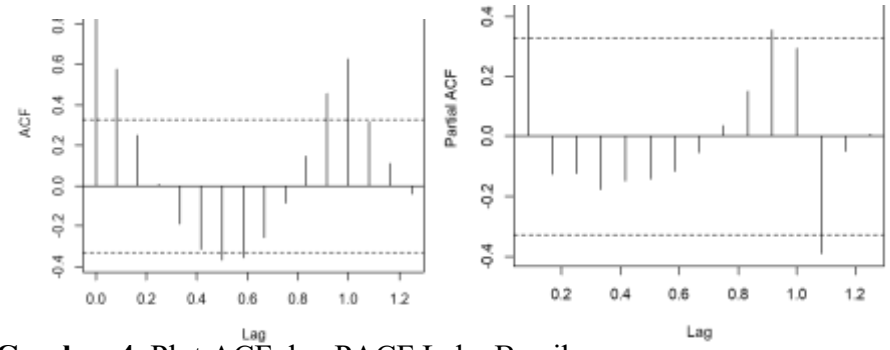
Berdasarkan **Gambar 3**, terlihat bahwa komponen tren menunjukkan arah peningkatan yang konsisten, sedangkan komponen musiman memperlihatkan pola berulang setiap tahun. Komponen residual relatif kecil, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi data dapat dijelaskan oleh tren dan musiman.

Pola musiman ini mengindikasikan adanya siklus tahunan dalam laba bersih. Secara umum, laba cenderung menurun pada awal tahun dan meningkat pada akhir tahun. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh adanya pola aktivitas ekonomi yang bersifat periodik. Konsistensi pola musiman tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi laba bersih bukan merupakan fenomena acak, melainkan memiliki keterkaitan yang kuat dengan siklus aktivitas ekonomi tahunan. Hal ini menandakan bahwa faktor musiman merupakan komponen struktural dalam data yang perlu diperhatikan dalam proses peramalan.

Penurunan laba di awal tahun kemungkinan disebabkan oleh rendahnya aktivitas pembiayaan setelah periode akhir tahun, sementara peningkatan di akhir tahun berkaitan dengan meningkatnya aktivitas bisnis dan optimalisasi laporan keuangan. Selain itu, faktor keagamaan seperti Ramadan dan Idul Fitri juga berpotensi memengaruhi pola konsumsi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Hal ini didukung oleh (Sukmana, R. & Syidah, 2023) yang menyatakan bahwa pola musiman dalam data keuangan sering dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Analisis ACF dan PACF

Identifikasi pola autokorelasi dilakukan untuk menentukan struktur model yang sesuai.



Gambar 4. Plot ACF dan PACF Laba Bersih

Berdasarkan **Gambar 4**, terlihat adanya autokorelasi pada lag tertentu, terutama pada pola musiman. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki ketergantungan antar periode yang berulang secara tahunan. Namun, pola autokorelasi yang tidak terlalu kompleks mengindikasikan bahwa hubungan antar periode tidak terlalu kuat, sehingga model yang digunakan tidak memerlukan komponen *autoregressive* (AR) atau *moving average* (MA) yang tinggi.

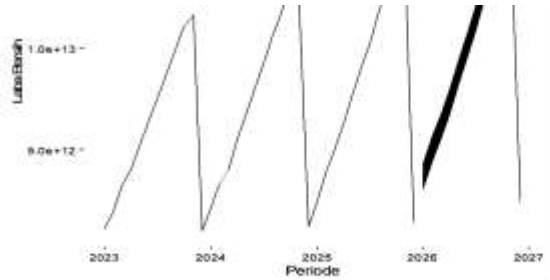
Analisis Model ARIMA

Berdasarkan hasil pemodelan, diperoleh model ARIMA(0,0,0)(0,1,0)[12] dengan drift sebagai model terbaik. Model ini menunjukkan bahwa pola utama dalam data didominasi oleh komponen musiman tahunan, tanpa adanya pengaruh signifikan dari komponen AR maupun MA. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi laba bersih lebih banyak dipengaruhi oleh pola musiman dibandingkan oleh hubungan historis antar periode. Tidak adanya komponen *autoregressive* (AR) dan *moving average* (MA) dalam model menunjukkan bahwa ketergantungan antar periode sebelumnya relatif lemah. Dengan kata lain, nilai laba bersih pada suatu periode tidak secara signifikan dipengaruhi oleh nilai pada periode sebelumnya, melainkan lebih dipengaruhi oleh pola musiman yang berulang. Kesederhanaan model ini mengindikasikan bahwa struktur data relatif stabil, namun di sisi lain juga menunjukkan keterbatasan dalam menangkap dinamika jangka pendek yang lebih kompleks.

Keberadaan komponen drift dalam model menunjukkan adanya tren peningkatan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kondisi industri perbankan syariah yang terus berkembang. Meskipun model yang dihasilkan relatif sederhana, hal ini justru menunjukkan bahwa pola data cukup stabil. Namun demikian, kesederhanaan model juga menjadi keterbatasan karena belum mempertimbangkan variabel eksternal seperti inflasi dan kebijakan moneter (Wahyu, R. & Pambudi, 2023).

Analisis Forecasting

Peramalan dilakukan untuk memprediksi laba bersih dalam 12 periode ke depan.



Gambar 5. *Forecast* Laba Bersih 12 Bulan ke Depan

Forecasting 12 bulan ke depan memperlihatkan tren peningkatan laba bersih yang konsisten, dengan pola lonjakan di akhir tahun tetap terlihat. Interpretasi hasil *forecasting* menunjukkan bahwa model ARIMA dengan drift efektif untuk peramalan jangka pendek. Prediksi ini dapat digunakan oleh manajemen bank syariah untuk menyusun strategi bisnis, terutama dalam mengantisipasi penurunan laba di awal tahun dan memaksimalkan lonjakan di akhir tahun. Meskipun demikian, hasil peramalan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati, mengingat model ARIMA hanya berbasis pada pola historis dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau perubahan kebijakan. Oleh karena itu, hasil *forecasting* lebih tepat digunakan sebagai alat pendukung perencanaan jangka pendek.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wahyu, R. & Pambudi, 2023), yang menekankan pentingnya analisis profitabilitas perbankan syariah dalam menghadapi dinamika ekonomi makro. Selain itu, penelitian (Lodji, N. Arifai, S. & Hamid, 2023), menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional dan faktor eksternal seperti kebijakan moneter.

Penggunaan R memberikan keunggulan metodologis karena analisis dapat dilakukan secara transparan, *reproducible*, dan dapat divalidasi oleh peneliti lain (Auliah et al., 2024), Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih bank syariah memiliki pola tren meningkat dengan fluktuasi musiman yang konsisten.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa manajemen bank syariah dapat menggunakan hasil untuk menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap pola musiman. Regulator juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan syariah.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan dengan membandingkan ARIMA dengan model lain seperti SARIMA atau ETS, serta memasukkan variabel makroekonomi untuk meningkatkan akurasi prediksi.

Hasil *forecasting* menunjukkan bahwa laba bersih diprediksi mengalami kecenderungan peningkatan (tren naik) secra konsisten dalam 12 periode mendatang. Meskipun terdapat fluktuasi yang mencerminkan pola musiman tahunan, arah pergerakan data secara keseluruhan menunjukkan pertumnuhan kinerja keuangan yang positif bagi Bank Umum Syariah. Pola ini merupakan kelanjutan dari tren historis yang telah terbentuk sebelumnya.

Selain itu, hasil peramalan juga menunjukkan adanya interval prediksi yang semakin melebar pada periode ke depan, yang mengindikasikan meningkatnya tingkat ketidakpastian. Hal ini merupakan karakteristik umum dalam analisis runtun waktu.

Model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu ARIMA, memiliki keunggulan dalam menangkap pola historis data. Namun demikian, model ini memiliki keterbatasan karena tidak mempertimbangkan variabel eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan kebijakan keuangan.

Oleh karena itu, hasil forecasting ini lebih tepat digunakan sebagai gambaran awal untuk perencanaan jangka pendek, bukan sebagai prediksi yang bersifat pasti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola laba bersih Bank Umum Syariah (BUS) periode Januari 2023 hingga Januari 2026 dengan pendekatan runtun waktu menggunakan ARIMA berbasis R. Analisis menunjukkan adanya tren pertumbuhan laba bersih yang positif dan konsisten, disertai dengan karakteristik fluktuasi musiman yang berulang setiap tahun. Pola ini mengkonfirmasi bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki fundamental yang

kuat untuk terus tumbuh di masa depan. Model ARIMA dengan drift terbukti mampu menangkap pola tersebut secara akurat, dengan validasi residual yang mendukung kesesuaian model. Kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kuantitatif berbasis R dalam analisis keuangan Islam, sehingga memperkaya literatur akademik mengenai *forecasting* keuangan syariah dan memberikan manfaat praktis bagi manajemen bank serta regulator dalam menyusun strategi bisnis dan kebijakan stabilitas keuangan.

Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola tren dan musiman dengan baik, terdapat keterbatasan dalam analisis yang dilakukan. Jumlah data yang relatif pendek (36 periode) membatasi cakupan analisis jangka panjang, dan tidak dimasukkannya variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter membuat hasil peramalan lebih relevan untuk jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel makroekonomi agar mampu menangkap dinamika yang lebih kompleks. Selain itu, perbandingan dengan model lain seperti SARIMA, ETS, atau bahkan pendekatan machine learning dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi prediksi dan memperluas perspektif analisis.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen Bank Umum Syariah. Pola musiman yang menunjukkan penurunan laba di awal tahun dan lonjakan di akhir tahun dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif. Manajemen perlu mengantisipasi penurunan laba dengan memperkuat efisiensi operasional dan memperluas pembiayaan pada periode awal tahun, serta memaksimalkan momentum lonjakan laba di akhir tahun melalui strategi pemasaran dan optimalisasi laporan keuangan. Regulator juga dapat memanfaatkan hasil *forecasting* ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan syariah, khususnya dalam menghadapi dinamika ekonomi makro yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan.

Di sisi akademis, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan literatur forecasting keuangan syariah dengan pendekatan kuantitatif berbasis R. Akademisi dan peneliti dianjurkan untuk memperluas kajian dengan membandingkan ARIMA dengan model lain, serta mengintegrasikan variabel eksternal agar hasil penelitian lebih representatif terhadap kondisi ekonomi yang sesungguhnya. Pengembangan teknologi analisis berbasis R juga perlu terus ditingkatkan dengan integrasi visualisasi interaktif dan metode machine learning, sehingga dapat memperkuat analisis keuangan syariah di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai pola laba bersih Bank Umum Syariah, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis, bagi regulator dalam merumuskan kebijakan stabilitas keuangan, serta bagi akademisi dalam memperkaya literatur forecasting keuangan syariah. Ke depan, penelitian lanjutan yang lebih komprehensif diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asak, P. R. A. (2026). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2024. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI UNSURYA*, *11*(1), 111–123.

Auliah, U., Rafidah, & Mubarak, F. (2024). Penerapan metode ARIMA terhadap perkiraan harga saham pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Online Universitas Jambi.*

Azizah, A. N. M., & Lianda, U. (2016). Analisis determinan profitabilitas perusahaan: Pendekatan regresi berbasis pendapatan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi UNSURYA*, *11*(1), 150–161.

Firman, A. & Binangkit, I. D. (2025). Enhancing working capital financing forecasting in Indonesian Islamic banks: ARIMA model insights. *Jurnal Akuntansi*, *5*(2).

Lodji, N. Arifai, S. & Hamid, S. (2023). Islamic banking profitability analysis in Indonesia. *Economic and Financial Journal*, *3*(2), 113–135.

Siswanti, T., & Arvicano, T. B. (2026). Strategi perbankan dalam meningkatkan laba: Sinergi DPK, penyaluran kredit, dan modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi UNSURYA*, *11*(1), 62–74.

Siswanti, T., & Kharima, K. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI UNSURYA*, *1*(1).

Sukmana, R. & Syidah, S. (2023). Aplikasi metode ARIMA pada peramalan stabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Universitas Airlangga*.

Uswatun Khasanah, A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen*, *16*(2), 362.

Wahyu, R. & Pambudi, D. S. (2023). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal SINTA*.